

# **BAB 1**

## **PENDNJAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pembangunan nasional bagi setiap negara tidak terkecuali Indonesia merupakan hal yang sangat penting dan krusial. Selain teknologi, perekonomian negara sering kali menjadi tolak ukur untuk melihat seberapa berkembang atau seberapa majunya negara tersebut. Perkembangan perekonomian disetiap negara tentu tidak luput dari sokongan dana yang berasal dari pajak berbagai jenis bidang usaha mulai dari properti, manufaktur, jasa, pertambangan, *real estate*, dan sebagainya. (wowor 2019). Namun, peran dari penyewaan alat berat juga tidak bisa dilupakan karena memiliki kontribusi pada penerimaan pendapatan asli daerah (PAD). Selain itu, fungsi dari kegiatan penyewaan alat berat ini untuk meningkatkan penyewaan alat berat.

Penggunaan alat berat biasanya berguna untuk membantu jalannya pekerjaan yang sering dilakukan. Selain itu, penggunaan alat berat berfungsi untuk mempersingkat waktu dan dapat mengoptimalkan suatu pekerjaan, walaupun penggunaan alat berat ini dapat membantu pekerjaan tetapi penggunaan alat berat yang berlebihan akan menimbulkan kenaikan biaya pekerjaan yang cukup besar. Maka dari itu dibutuhkan perencanaan penyewaan dan penggunaan alat berat, agar penggunaan alat berat tersebut dapat disesuaikan.

Penyewaan alat berat merupakan sebuah persetujuan di mana sebuah pembayaran dilakukan atas penggunaan suatu barang secara sementara oleh orang lain. Pada pengelola penyewaan alat berat yang bergerak di bidang jasa usaha, tidak semuanya memiliki peralatan untuk membantu dalam pengerjaan, karena harga dari alat berat yang tidak murah atau relatif mahal. Hal inilah yang membuat beberapa perusahaan swasta maupun pemerintah membantu dalam pengerjaan dengan memberikan layanan sewa alat berat, baik perusahaan swasta maupun pemerintah yang memiliki alat berat pengerjaan konstruksi. Selain itu,

salah satu pendapatan asli daerah juga mampu memberikan kontribusi yang cukup besar adalah retribusi daerah.

Retribusi daerah merupakan pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau memberi izin tertentu yang khusus disediakan dan diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan. Terdapat beberapa retribusi yang diberlakukan, diantaranya disebut dengan nama retribusi pemakaian kekayaan daerah yang dipungut retribusi sebagai pembayaran atas pemakaian kekayaan daerah yang disediakan oleh pemerintah daerah. Objek retribusi pemakaian kekayaan daerah yang dimiliki oleh Pemerintah daerah antara lain adalah hasil sewa alat berat, peralatan laboratorium, fasilitas tempat, pemakaian gedung pemerintah, pemakaian tenda dan kursi, sewa gedung rumah sakit, dan pemakaian mobil *ambulance*.

Sedangkan ketujuh jenis retribusi pemakaian kekayaan daerah tersebut diatas retribusi alat berat merupakan potensi PAD yang cukup potensial, namun sumbangan retribusi tersebut masih sangat minim serta belum menunjukkan kontribusi yang cukup signifikan terhadap peningkatan PAD. Hal tersebut disebabkan oleh belum maksimalnya penyewaan alat berat baik dari segi ketersediaan alat berat itu sendiri maupun dari segi berbagai pihak yang menjadi pengguna atau penyewa dari alat berat, sehingga alat berat tersebut dapat memberikan manfaat terhadap peningkatan PAD dari sektor retribusi.

Kabupaten Bengkalis merupakan salah satu Kabupaten yang ada di Provinsi Riau dengan luas wilayah mencakup daratan bagian timur pulau sumatera dan wilayah kepulauan dengan luas 7.793,93 km<sup>2</sup>. Kabupaten Bengkalis mempunyai letak yang sangat strategis, dilalui oleh jalur perkapalan internasional menuju ke selat Melaka. Kabupaten Bengkalis juga termasuk dalam salah satu program *Indonesia Malaysia Singapore Growth Triangle* (IMS-GT) dan *Indonesia Malaysia Thailand* (IMT-GT). Namun, jika dilihat dari penyewaan alat berat dalam dua tahun terakhir, penerimaan penyewaan alat berat di Kabupaten Bengkalis masih jauh dengan target yang di harapkan atau target yang di tetapkan masih belum sesuai dari realisasi yang di terima. Target yang di tetapkan pada tahun 2019 sebesar Rp 1.000.000.000 tetapi realisasi pada tahun 2019 masih jauh

dari target yang di tetapkan. Walaupun dalam dua tahun terakhir mengalami peningkatan pencapaian sewa, tetapi secara keseluruhan sewa alat berat Kabupaten Bengkalis masih jauh dari target yang di tetapkan. Selain itu jika di lihat dari buku inventaris alat berat masih ada beberapa alat berat yang mengalami kerusakan atau yang tidak di operasikan. Inventaris alat berat PUPR Kabupaten Bengkalis dapat di lihat pada Tabel berikut:

**Tabel 1.1 Inventaris Alat Berat dengan Kondisi Baik PUPR Kabupaten Bengkalis**

No	Jenis	Type	Tahun Pembelian	Jumlah	Kondisi Alat
1	<i>Excavator Pc-100</i>	KOMATSU	2008	1 Unit	Baik
2	<i>Excavator Pc-100</i>	KOMATSU	2007	3 Unit	Baik
3	<i>Bulldozer</i>	D31E-20	2007	4 Unit	Baik
4	<i>Bulldozer</i>	D31E-20	2008	1 Unit	Baik
5	<i>Vibromax</i>	W752 8 TON	2003	2 Unit	Baik
6	<i>Bomag 6 Ton</i>	BW 177-D-3	2002	1 Unit	Baik
7	<i>Vibromax 4 Ton</i>	W 355/JKC	2003	1 Unit	Baik
8	<i>Bomag 2 Ton</i>	VIBRATOR ROLLER	2002	2 Unit	Baik
9	<i>Bekho Loader</i>	JCB 3 CX	2008	1 Unit	Baik

Sumber: Buku Inventaris alat berat PUPR kabupaten bengkalis, 2020

Berdasarkan Tabel 1 diatas, jumlah inventaris alat berat PUPR di *workshop* Kabupaten Bengkalis berjumlah 35 unit alat berat, 16 alat berat dengan kondisi baik yang terdiri dari jenis *excavator Pc-100* dengan *type* KOMATSU 4 Unit, *Bulldozer D31E-20* berjumlah 5 unit, *Vibromax W752 8 Ton* 2 unit, *Bomag 6 Ton Type BW 177-D-3* 1 unit, *Vibromax 4 Ton type w 355/JKC* 1 unit, *Bomag 2 Ton type Vibrator Roller* 2 unit dan *Bekho Loader JCB3 Cx* 1 unit sedangkan 19 unit alat berat lainnya dengan kondisi rusak berat.

Maka dari itu peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian terhadap pencapaian target retribusi penyewaan alat berat Kabupaten Bengkalis dan dituangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul “**Analisis Pencapaian Target Retribusi Penyewaan Alat Berat Pada Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (PUPR) Kabupaten Bengkalis**”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian yaitu:

1. Bagaimanakah pencapaian target retribusi penyewaan alat berat pada (PUPR) Kabupaten Bengkalis?
2. Apakah pencapaian target penyewaan alat berat pada (PUPR) sudah efektif?
3. Apa kendala dalam retribusi penyewaan alat berat pada (PUPR) Kabupaten Bengkalis?

## **1.3 Batasan Masalah**

Penelitian ini dilakukan oleh penulis dengan dibatasi beberapa hal, yaitu:

1. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Bengkalis;
2. Penelitian ini hanya meneliti terkait pencapaian target retribusi penyewaan alat berat pada (PUPR) Kabupaten Bengkalis; dan
3. Penelitian ini hanya berfokus pada retribusi penyewaan alat berat.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui Perhitungan pencapaian target retribusi penyewaan aset alat berat pada (PUPR) Kabupaten Bengkalis;
2. Untuk mengetahui apakah pencapaian target penyewaan alat berat pada (PUPR) sudah efektif;
3. Untuk mengetahui kendala dalam retribusi penyewaan alat berat pada (PUPR) Kabupaten Bengkalis;

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis
  - a. Bagi peneliti

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi jawaban atas permasalahan pencapaian target retribusi penyewaan alat berat pada (PUPR) Kabupaten Bengkalis, serta bisa memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan bagi peneliti dalam mempraktikkan teori yang telah di pelajari pada saat kuliah.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan, wawasan dan menjadi referensi dalam penelitian selanjutnya mengenai pencapaian target retribusi penyewaan alat berat pada (PUPR) Kabupaten Bengkalis.

2. Secara praktis

a. Bagi Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (PUPR)

Hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat dalam menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan pencapaian target retribusi penyewaan alat berat terhadap pendapatan asli daerah (PAD) Kabupaten Bengkalis.

b. Bagi Politeknik Negeri Bengkalis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan bacaan serta referensi mengenai pencapaian target retribusi penyewaan alat berat daerah khususnya bagi mahasiswa Program Studi D-IV Akuntansi Keuangan Publik.

## 1.6 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi, maka penulis memaparkan sistematika penulisan skripsi, adapun sistematika penulisan dibagi menjadi 5 (lima) bab, adalah sebagai berikut:

### **BAB 1 : PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

## **BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menguraikan tinjauan pustaka dan penjelasan landasan teori pendukung yang berkaitan dengan topik penelitian yang akan digunakan sebagai acuan dalam melakukan pembahasan masalah.

## **BAB 3 : METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tentang lokasi dan waktu penelitian, objek penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengambilan sampel, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, metode analisis data, jenis penelitian dan definisi konsep dan operasional.

## **BAB 4 : DESKRIPSI HASIL PENELITIAN DAN ANALISA**

Bab ini menjelaskan deskripsi data yang telah diperoleh dan analisis data dari penelitian yang telah dilakukan

## **BAB 5 : PENUTUP**

Bab ini merupakan bagian dari penelitian yang telah dilakukan yang menjelaskan tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran dari peneliti.

